



Pertolongan Pertama pada Luka Kena Pisau

Anggi Putri Utami¹, Hasima Harahap², Rahma Fadillah Siregar³, Usiono⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstract. *The incidence of injuries is increasing every year, both acute wounds and chronic wounds. A recent study in America showed that the prevalence of patients with wounds was 3.50 per 1000 population. The majority of wounds in the world's population are wounds due to surgery/trauma (48.00%), foot ulcers (28.00%), decubitus wounds (21.00%). In 2009, MedMarket Diligence, a wound association in America conducted research on the incidence of wounds in the world based on disease etiology. Data obtained for surgical wounds were 110.30 million cases, trauma wounds 1.60 million cases, abrasions there were 20.40 million cases, burns 10 million cases, decubitus ulcers 8.50 million cases, venous ulcers 12.50 million cases, diabetic ulcers 13.50 million cases, amputations 0.20 million per year, carcinoma 0.60 million per year, melanoma 0.10 million, skin cancer complications there are 0.10 million cases. Injuries that occur in all our daily activities. Abrasions due to falls, injuries from sharp objects such as knives, nails and so on are considered minor injuries.*

Keywords: *Wounds, Patients, Disease*

Abstrak. Angka kejadian luka setiap tahun semakin meningkat, baik luka akut maupun luka kronis. Sebuah penelitian terbaru di Amerika menunjukkan prevalensi pasien dengan luka adalah 3.50 per 1000 populasi penduduk. Mayoritas luka pada penduduk dunia adalah luka karena pembedahan/trauma (48.00%), ulkus kaki (28.00%), luka dekubitus (21.00%). Pada tahun 2009, MedMarket Diligence, sebuah asosiasi luka di Amerika melakukan penelitian tentang insiden luka di dunia berdasarkan etiologi penyakit. Diperoleh data untuk luka bedah ada 110.30 juta kasus, luka trauma 1.60 juta kasus, luka lecet ada 20.40 juta kasus, luka bakar 10 juta kasus, ulkus dekubitus 8.50 juta kasus, ulkus vena 12.50 juta kasus, ulkus diabetik 13.50 juta kasus, amputasi 0.20 juta per tahun, karsinoma 0.60 juta per tahun, melanoma 0.10 juta, komplikasi kanker kulit ada sebanyak 0.10 juta kasus. Luka yang terjadi dalam segala aktivitas kita sehari-hari. Luka lecet karena jatuh, luka terkena benda tajam seperti pisau, paku dan lain sebagainya termasuk luka ringan.

Kata Kunci: Luka, Pasien, Penyakit

PENDAHULUAN

Luka sayat merupakan salah satu bentuk luka yang tidak hanya terdapat pada permukaan kulit maupun semua bagian kulit yang luka, tetapi juga terdapat pada jaringan bawah kulit. Pada umumnya, luka tersebut diakibatkan karena benturan benda yang memiliki permukaan tajam. Gejala yang ditunjukkan adalah terdapat pendarahan dan kulit terlihat terbuka. Pendarahan tersebut bergantung dengan besarnya pembuluh darah yang terkena hantaman. Pendarahan yang terjadi dapat berupa pendarahan kecil maupun pendarahan yang cukup besar.

Pertolongan pertama yang dapat dilakukan adalah membersihkan luka menggunakan cairan pembersih, misalnya betadine 1%. Jika diperlukan, luka dapat dibius secara lokal dan memperbesar luka. Tujuan hal tersebut adalah agar cairan bisa masuk lebih dalam. Setelah itu meminum obat yang dapat menahan rasa sakit dan mencegah infeksi, yaitu antalgin dan

antibiotik. Jika luka yang terjadi cukup besar dan memerlukan jahitan, maka harus segera dibawa ke rumah sakit sebelum 8 jam setelah terjadinya luka.

Cedera atau kecelakaan ringan dapat dialami siapa saja di lingkungan terdekat sekalipun, seperti di rumah, sekolah, dan tempat kerja. Dengan persiapan pertolongan pertama, luka kecil tersebut seharusnya dapat ditangani secepat dan seefektif mungkin. Sayangnya, masih banyak masyarakat yang keliru dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K). Kasus-kasus ditemukan tidak selalu terkait dengan luka besar atau fatal. Tidak jarang ada kasus dengan luka tersiram air panas, lecet, atau sekedar cedera memar ringan. Namun sangat disayangkan karena terkadang penanganan pertamanya kurang tepat sehingga hal itu menyebabkan infeksi. Penanganannya tidak mungkin menunggu korban dibawa ke pusat pelayanan kesehatan atau menunggu bantuan datang. Penanganan harus diberikan oleh orang terdekat yang ada di sekitar korban.

Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, mini riset ini akan mengungkap permasalahan di antaranya:

1. Apa Pengertian Pertolongan Pertama?
2. Apa Tujuan Pertolongan Pertama?
3. Bagaimana Langkah Pertolongan Pertama Tangan Luka Kena Pisau?

Tujuan Penelitian

Mini riset ini dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Untuk Mendeskripsikan Pengertian Pertolongan Pertama
2. Untuk Mendeskripsikan Tujuan Pertolongan Pertama
3. Untuk Mendeskripsikan Langkah Pertolongan Pertama Tangan Luka Kena Pisau

KAJIAN TEORI

Pengertian Pertolongan Pertama

Dalam perjalanan ke alam terbuka, banyak hal yang tidak dapat diduga. Salah satu contohnya adalah luka ringan yang harus segera diobati. Luka adalah kerusakan pada bagian kulit. Hal tersebut dapat disebabkan oleh benda-benda tajam (misalnya pisau, golok, dan keris) atau benda-benda tumpul (misalnya pukulan dengan kayu atau batu, terkena tinju, dan terbanting ke tanah). Luka yang terjadi akan diikuti pendarahan. Pendarahan dapat keluar dari salah satu bagian yang terluka atau terjadi di bagian dalam dari tubuh risiko terjadinya infeksi

akibat pendarahan dapat dicegah dengan memberikan pertolongan secepat mungkin. Infeksi dapat terjadi karena terdapat bakteri di mana-mana (misalnya di kulit, tangan, air, dan darah).

Pertolongan pertama adalah memberikan pertolongan dan pengobatan darurat dengan sementara yang dilakukan secara cepat dan tepat. Tujuan utama bukan untuk memberikan pengobatan, tapi suatu usaha untuk mencegah dan melindungi korban dari keparahan yang lebih lanjut akibat kecelakaan.¹

Dasar hukum mengenai pertolongan pertama belum diatur secara khusus, namun umumnya merujuk pasal 531 KUHP yang menyebutkan bahwa barang siapa menyaksikan sendiri ada orang di dalam keadaan bahaya maut, lalai memberikan atau mengadakan pertolongan kepadanya sedang pertolongan itu dapat diberikannya atau diadakannya dengan tidak akan mengawatirkan, bahwa ia sendiri atau orang lain akan kena bahaya dihukum kurungan selama-lamanya tiga bulan atau denda sebanyak- banyaknya Rp. 4.500,-. Jika orang yang perlu ditolong itu mati, diancam dengan : KUHP 45, 165, 187, 304s, 478, 535, 566.²

Tujuan Pertolongan Pertama

Tujuan dari pertolongan pertama adalah untuk mempertahankan hidup, mencegah kondisi yang lebih buruk, dan mempersiapkan korban untuk perawatan lanjutan oleh tenaga medis yang lebih terampil. Tindakan pertolongan pertama dapat menyelamatkan nyawa, mengurangi rasa sakit dan penderitaan, serta mempercepat proses penyembuhan.

Beberapa tujuan khusus dari pertolongan pertama meliputi:

1. Menjaga jalur pernapasan tetap terbuka dan membantu pernapasan pada korban yang kesulitan bernafas.
2. Menghentikan pendarahan atau mengurangi jumlah darah yang hilang.
3. Mencegah cedera lebih lanjut pada korban dan memperbaiki kondisi yang ada.
4. Menenangkan korban yang panik atau terluka dan memberikan dukungan psikologis.
5. Memberikan obat atau tindakan yang diperlukan pada kondisi medis tertentu, seperti serangan jantung atau gula darah rendah

¹Nur Hidayati, dkk. 2022. *Keperawatan Gawat Darurat dan Manajemen Bencana*. (Makassar: Rizmedia Pustaka Indonesia). h. 85

²Mulyono, dkk. 2022. *Panduan Cedera Olahraga Pendekatan Berbasis Case Study dan Team Base Project*. (Yogyakarta: Samudra Biru). h. 165

Pertolongan pertama sangat penting dalam situasi darurat dan dapat membuat perbedaan yang besar dalam memperbaiki kondisi korban. Oleh karena itu, penting bagi setiap orang untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang pertolongan pertama untuk dapat memberikan bantuan medis yang tepat dan efektif pada situasi darurat.³

Langkah Pertolongan Pertama Tangan Luka Kena Pisau

Luka iris ialah luka yang ditimbulkan oleh irisan benda ber tepi tajam. Luka iris ditandai dengan bentuk luka yang memanjang (panjang luka lebih besar daripada dalamnya), dengan tepi luka berupa garis lurus. Jaringan kulit di sekitar luka iris tidak mengalami kerusakan.

Luka iris yang pendek dan dangkal, dapat ditolong dengan mempergunakan plester berobat (Tensoplast, dan sejenisnya). Kalau tidak ada, plester biasa pun dapat dipergunakan. Caranya: Bersihkan luka dengan air dan obat antiseptik dan sterilkan dengan cara membakarnya dengan api lilin atau korek api. Lekatkan plester tersebut pada luka sedemikian rupa, sehingga tepi luka saling merapat kembali. Biasanya luka dapat sembuh dengan sendirinya.

Luka iris yang panjang atau dalam, memerlukan jahitan. Tindakan pertolongan pertama untuk luka iris macam itu ialah: tutup luka dengan kasa steril atau sehelai Sofratulle, setelah terlebih dahulu dilakukan desinfeksi. Kirim penderita ke rumah sakit atau dokter terdekat.⁴

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitiannya deskriptif kualitatif. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian untuk menganalisis bagaimana pertolongan pertama pada luka kena pisau. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.

³ M. Imran Hasanuddin, dkk. 2023. *Pendidikan Kesehatan Sekolah*. (Padang: Global Eksekutif Teknologi). h. 223-224

⁴ Kartono Mohamad. 2005. *Pertolongan Pertama*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama). h. 63-65

Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ialah di Jl. Sri Kandi, Kec. Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Dilaksanakan pada hari Jumat, 13 Oktober 2023 pukul 09.00 WIB.

Sumber Data dan Subjek Penelitian

Adapun sumber penelitian dan data penelitian ini yaitu seorang mahasiswa yang bernama Razita Q.Istina, Muhammad Raihan dari MTSN Negeri 1, Kesya dari MAN 1 Medan dan Nafisah dari MAN 1 Medan.

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara atau biasanya disebut Interview adalah kontak langsung atau tatap muka antara peneliti dengan objek, untuk mendapatkan informasi yang tepat. Wawancara (*interview*) adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (*tape recorder*).⁵

2. Observasi

Observasi adalah metode-metode atau cara-cara menganalisis sesuatu dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati. Observasi adalah proses pengamatan secara langsung terhadap obyek yang diteliti. Pada saat observasi peneliti bertindak sebagai pengamat aktif seperti merekam, mencatat dan memerhatikan tingkah laku obyek yang diamati.⁶

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penelitian. Dokumen dapat dibedakan menjadi dokumen primer, jika dokumen ini ditulis oleh orang yang langsung mengalami suatu peristiwa, dan dokumen skunder, jika peristiwa dilaporkan orang lain yang selanjutnya ditulis oleh orang lain.⁷

⁵ Irawan Soehartono. 1995. *Metode Penelitian Sosial*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya). h. 67.

⁶ Uswatun Hasanah. 2020. *Pengantar Microteaching*. (Yogyakarta: Deepublish). h. 25.

⁷ Sukandar Rumidi. 2012. *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Gajah Mada Press). h. 71.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Nama : Razita Q.Istina

Satuan Pendidikan : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Nama : Muhammad Raihan

Satuan Pendidikan : MTSN Negeri 1

Nama : Kesya

Satuan Pendidikan : MAN 1 Medan

Nama : Nafisah

Satuan Pendidikan : MAN 1 Medan

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang kami lakukan di Jl. Sri Kandi, Kec. Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Dilaksanakan pada hari Jumat, 13 Oktober 2023 pukul 09.00 WIB. Dengan 4 objek yaitu Razita Q.Istina, Muhammad Raihan, Kesya dan Nafisah.

Kami bertanya kepada objek pertama yaitu Razita Q.Istina dengan pertanyaan “apa yang dimaksud dengan pertolongan pertama?” lalu Razita Q.Istina menjawabnya “pertolongan pertama adalah memberikan pertolongan dan pengobatan darurat dengan sementara yang dilaksanakan secara tepat dan cepat.” Lalu kami juga bertanya kepada objek kedua yaitu Muhammad Raihan dengan pertanyaan yang sama “apa yang dimaksud dengan pertolongan pertama?” kemudian Raihan menjawab “pertolongan pertama adalah pemberian pertolongan segera kepada penderita sakit atau cedera yang memerlukan penanganan medis dasar.”

Lalu kami bertanya kepada objek ketiga yaitu Kesya dengan pertanyaan “apa tujuan dari pertolongan pertama?” lalu Kesya menjawab “tujuan pertolongan pertama yaitu menyelamatkan nyawa atau mencegah kematian, mencegah cacat, dan menunjang proses penyembuhan.” Kemudian kami juga bertanya kepada objek keempat yaitu Nafisah dengan pertanyaan “mengapa pertolongan pertama harus dilakukan?” lalu Nafisah menjawab “Semakin cepat tindakan pertolongan pertama diberikan, semakin besar peluang untuk menyelamatkan nyawa atau mengurangi risiko komplikasi jangka panjang.”

Pembahasan

Pertolongan pertama adalah tindakan pertama yang diberikan pada seseorang yang mengalami kecelakaan atau kondisi medis yang membutuhkan perawatan segera sebelum tindakan medis lebih lanjut dapat diberikan. Pertolongan pertama dapat diberikan oleh orang awam yang memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang cara memberikan pertolongan pertama atau oleh tenaga medis terlatih.

Sesuai dengan hasil wawancara yang kami lakukan kepada Razita Q.Istina dia mengatakan bahwa “pertolongan pertama adalah memberikan pertolongan dan pengobatan darurat dengan sementara yang dilaksanakan secara tepat dan cepat.” Kami juga bertanya kepada Muhammad Raihan dan dia mengatakan bahwa “pertolongan pertama adalah pemberian pertolongan segera kepada penderita sakit atau cedera yang memerlukan penanganan medis dasar.”

Jenis pertolongan pertama dasar lainnya yang tak kalah penting adalah mengatasi luka dan perdarahan di jari akibat tersayat atau terpotong. Kecelakaan kecil ini sering dialami saat menggunakan pisau, gunting, katek, atau benda tajam lainnya. Saat terjadi perdarahan, segera bersihkan luka terbuka dengan sabun dan air mengalir. Setelah memastikan luka tercuci dengan bersih, Anda bisa mengoleskan salep antiseptik pada luka terbuka dan tutup luka menggunakan perban.

Kesalahan yang kerap dilakukan saat mengobati luka terbuka adalah membersihkan luka menggunakan alkohol. Padahal, alkohol justru akan memberikan sensasi panas, perih, dan rasa terbakar pada luka Anda. Penting juga diingat, tujuan pertolongan pertama untuk perdarahan adalah menghentikan atau mencegah perdarahan terus terjadi. Jika perdarahan cukup banyak, tahan aliran darah dengan handuk dan cari pertolongan medis untuk menutup luka dengan jahitan.

PENUTUP

Kesimpulan

Pertolongan pertama adalah memberikan pertolongan dan pengobatan darurat dengan sementara yang dilakukan secara cepat dan tepat. Pertolongan pertama dapat diberikan oleh orang awam yang memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang cara memberikan pertolongan pertama atau oleh tenaga medis terlatih.

Tujuan dari pertolongan pertama adalah untuk mempertahankan hidup, mencegah kondisi yang lebih buruk, dan mempersiapkan korban untuk perawatan lanjutan oleh tenaga medis yang lebih terampil. Tindakan pertolongan pertama dapat menyelamatkan nyawa,

mengurangi rasa sakit dan penderitaan, serta mempercepat proses penyembuhan. Penanganan tangan luka kena pisau penting agar bakteri yang berasal dari bahan makanan atau pisau tidak masuk melalui luka terbuka.

DAFTAR PUSTAKA

- Irawan Soehartono. 1995. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kartono Mohamad. 2005. *Pertolongan Pertama*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mulyono, dkk. 2022. *Panduan Cedera Olahraga Pendekatan Berbasis Case Study dan Team Base Project*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- M. Imran Hasanuddin, dkk. 2023. *Pendidikan Kesehatan Sekolah*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Nur Hidayati, dkk. 2022. *Keperawatan Gawat Darurat dan Manajemen Bencana*. Makassar: Rizmedia Pustaka Indonesia.
- Sukandar Rumidi. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- Uswatun Hasanah. 2020. *Pengantar Microteaching*. Yogyakarta: Deepublish.